

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PENGOBATAN TB PARU DI WILAYAH PUSKESMAS
HUTABALANG KECAMATAN BADIRI
TAHUN 2022

Factors Affecting The Successful Treatment of Lung Tb in The Health
Center Area Hutabalang Badiri District in 2022

MUHAMMAD AKHYAR NUARY¹, RENI APRI NAWATY SIRAIT²

^{1,2} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA

*email korespondensi author: makhyarnuary@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis merupakan suatu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian akibat infeksi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. TBC adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh bakteri *M. tuberculosis*. TBC dapat menjangkiti manusia tidak pandang usia, seperti anak-anak, remaja dan dewasa dapat terkena TBC. Saat ini, angka kejadian TBC masih sangat tinggi dibelahan dunia khususnya di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,3 juta orang akan meninggal karena tuberkulosis pada tahun 2016, dan tambahan 10,4 juta akan mengembangkan tuberkulosis di seluruh dunia. Riset ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan pengobatan tb paru di Puskesmas Hutabalang kecamatan Badiri yang meliputi banyak faktor seperti : usia, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, sikap dan pengontrolan konsumsi obat dengan keberhasilan pengobatan tb paru di Puskesmas Hutabalang kecamatan Badiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui pendekatan Cross Sectional Study dipilih dalam riset ini. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan antara usia, sikap dan pengawasan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan tb paru di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022 dengan masing-masing nilai p value adalah 0.003, 0.002 dan 0.002. Usia bukanlah merupakan salah satu faktor bagi seseorang untuk terdampak penyakit tuberkulosis dan tidak berdampak terhadap keberhasilan pengobatan. Sehingga usia tidak menentukan kesembuhan pasien.

Kata kunci : Usia; Sikap; Pengawasan Minum Obat; Pengobatan tb paru

Abstract

Tuberculosis is a health problem that is the main cause of death due to infection worldwide, especially in developing countries. TB is an infectious disease caused by the bacterium *M. tuberculosis*. TB can infect humans regardless of age, such as children, adolescents and adults can get TB. Currently, the incidence of TB is still very high in parts of the world, especially in Indonesia. The World Health Organization (WHO) estimates that 1.3 million people will die from tuberculosis in 2016, and an additional 10.4 million will develop tuberculosis worldwide. This research aims to analyze the success of pulmonary TB treatment at the

Hutabalang Health Center, Badiri District, which includes many factors such as: age, education, income, knowledge, attitude and control of drug consumption with the success of pulmonary TB treatment at the Hutabalang Health Center, Badiri District. The research method used is quantitative research with a survey method through the Cross Sectional Study approach chosen in this research. The results obtained are that there is a relationship between age, attitude and supervision of taking medication on the success of pulmonary tuberculosis treatment at the Hutabalang Health Center, Badiri District in 2022 with p-values of 0.003, 0.002 and 0.002, respectively. Age is not a factor for a person to be affected by tuberculosis and has no impact on the success of treatment. So age does not determine the patient's recovery.

Keywords : Age; Attitude; Drug Administration; Treatment of pulmonary tuberculosis

1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Indikasi terkena TB paru adalah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih (Nurna, Dea. 2015). Selain itu juga dapat muncul dahak bercampur darah, sering berkering di malam hari, badan terasa lemas, sesak nafas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, dan demam lebih dari 1 bulan (Kemenkes RI, 2018). Global TB Report (2019), menempatkan Indonesia ke dalam lima negara yang menyumbang kasus TB terbesar yaitu sebesar 10%. (Somin, Pandapotan et al 2014)

Kejadian TB kambuh dan baru di Indonesia senantiasa meningkat di tahun 2015-2019 sebesar 69,4% (WHO, 2020). Angka prevalensi TB BTA (+) pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018, sebesar 6,2% (Dinkes, 2020). Menurut Riskesdas (2013) dalam Zainuddin et al., (2018), menyampaikan bahwa kasus TB paru sering meningkat dikarenakan bertambahnya usia, rendahnya pendidikan, dan pasien yang tidak memiliki pekerjaan. Depkes RI menyatakan sebesar 75% pasien TB paru adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun).

Hasil penelitian Amalia (2020), menyatakan prevalensi kasus TB paru di Puskesmas Dinoyo Malang sebesar 89% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 10% responden dengan tingkat kepatuhan sedang, dan 1% responden dengan tingkat kepatuhan rendah dalam konsumsi obat antituberkulosis. (Nurlita Dhina et al 2015)

Survey awal yang diadakan di Puskesmas Hutabalang menunjukkan bahwa puskesmas ini memiliki jumlah penderita TB tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data, pada tahun 2022 jumlah penderita TB adalah 80 orang dengan 66 diantaranya merupakan pasien TB Paru. Angka kesembuhan di Puskesmas Hutabalang ini terhitung sekitar 72% di tahun 2022. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik un untuk mengangkat topik "Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan TB Paru Di Wilayah Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022".

2. Metode

Penelitian kuantitatif dengan metode metode survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study dilakukan untuk menggambarkan sikap, dan karakteristik populasi yang diperoleh melalui sampel. Populasi yang ditentukan adalah masyarakat yang

terkena TB paru di Kecamatan Hutabalang sebanyak 66 orang. Pengambilan sampel dengan cara random (Random Sampling) dipilih dalam riste ini. Pelaksanaan penentuan sampel dimulai dari memberikan inform consent, kemudian menjelaskan kuesioner dan membagikan kuesioner kemudian mengumpulkan kuesioner.

Variabel yang mempengaruhi umur, Pendidikan, Penghasilan, pengetahuan, sikap, dan PMO untuk keberhasilan Pengobatan TB merupakan variable independent. Variabel dependent adalah Keberhasilan pengobatan TB paru. Data primer diambil dari lembar observasi dan ceklist yang berisi data Umur, Sikap, pengetahuan, Penghasilan, Pendidikan dan PMO dengan Keberhasilan Pengobatan TB paru. Data sekunder diperoleh dari tempat penelitian. Yang meliputi data jumlah kependudukan, data pasien yang terkena penyakit TB paru, Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Hutabalang.

3. Hasil

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	N	%
1.	Muda	9	45
2.	Tua	11	55
Total		20	100%

Tabel 1 menampilkan usia dengan mayoritas responden yang memiliki usia tua sebesar 11 orang (55%) dan minoritas memiliki usia muda sebesar 9 orang (45 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawas Minum Obat

No.	Pengawasan Minum Obat	N	%
1.	Tidak diawasi	9	45
2.	Diawasi	11	55
Total		20	100%

Tabel 2. menunjukkan Pengawasan Minum Obat dengan mayoritas responden diawasi sebesar 11 orang (55%) dan minoritas tidak diawasi sebesar 9 orang (45%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Pengobatan TB Paru

No.	Keberhasilan Pengobatan	N	%
1.	Tidak Berhasil	10	50
2.	Berhasil	10	50
Total		20	100%

Tabel 3. menunjukkan Keberhasilan Pengobatan TB Paru dengan kata Berhasil sebanyak 10 orang (50%) dan pengobatan TB Paru dengan kata Tidak Berhasil sebanyak 10 orang (50%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Usia dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru

Usia	Keberhasilan Pengobatan			P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil	Total	
	n	n	n	
	%	%	%	
Muda	8	1	9	

	88.9	11.1	100	0.003
Tua	2	9	11	
	18.2	81.8	100	
Total	10	10	20	
	50	50	100	

Tabel 4. memperlihatkan ada 9 responden dengan usia muda (88.9%) dengan pengobatan TB Paru tidak berhasil dan 11.1 % pengobatan TB paru berhasil. Dari 11 responden dengan usia tua 18.2 % Pengobatan TB Paru tidak berhasil dan 81.8% Pengobatan TB Paru berhasil.

Hasil uji chi square dengan persen kebenaran 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan p value = 0.003. Apabila p value $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan usia dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru

Sikap	Keberhasilan Pengobatan			P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	7	0	7	0.002
	100	0	100	
Baik	3	10	13	
	23.1	76.9	100	
Total	10	10	20	
	50	50	100	

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki sikap tidak baik 100% pengobatan tb paru tidak berhasil dan 0% pengobatan tb paru berhasil dan dari 13 responden yang memiliki sikap baik ada 23.1 %

pengobatan tb paru tidak berhasil dan 76.9% pengobatan tb paru berhasil.

Hasil uji chi square dengan persen kebenaran 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan p value = 0.002, apabila p-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan Sikap dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan PMO dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru

PMO	Keberhasilan Pengobatan			P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak diawasi	8	1	9	0.003
	88.9	11.1	100	
Diawasi	2	9	11	
	18.2	81.8	100	
Total	10	10	20	
	50	50	100	

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 9 responden pengawasan minum obat 88.9% tidak diawasi dan 11.1 % pengawasan minum obat diawasi dan dari 11 responden pengawasan minum obat 18.2% tidak diawasi dan 81.8 % pengawasan minum obat diawasi.

Hasil uji chi square dengan persen kebenaran 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan p value = 0.002, apabila p value $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan Pengawasan Minum Obat dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022.

4. Pembahasan

Penelitian Diana (2014) menyatakan bahwa tidak ada kaitan antara umur dengan kepatuhan berobat pasien TB dengan p value (0,948) $>$ (0,05) (Diana, 2014: 247). Kemenkes RI (2014) membuktikan ada 15,49% pasien TB paru yang merupakan kelompok usia produktif antara 15-24

tahun. Usia produktif adalah usia yang sering beraktivitas keluar berpotensi tertular TB paru. Jika ditilik berdasarkan riset ini, maka usia bukan merupakan salah satu faktor seseorang terkena penyakit tuberculosi dan tidak berdampak terhadap keberhasilan pengobatan. Sehingga usia tidak menentukan kesembuhan pasien.

Hasil penelitian oleh Kholifah (2019) menunjukkan bahwa penderita TB paru yang bersikap baik (97,4% responden) berhasil menjalani pengobatan hingga dinyatakan sembuh. Sedangkan responden yang bersikap kurang baik selama menjalani pengobatan memiliki resiko 11,483 kali untuk tidak sembuh.

5. Kesimpulan

- a. Ada hubungan usia, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, sikap dan Pengawasan Minum Obat (PMO) dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Tahun 2022.
- b. Sikap dan PMO yang lebih berhubungan terhadap Pengobatan TB paru dengan nilai p value adalah 0.002.

6. Daftar Pustaka

- Kholifah, Nur. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesembuhan Penderita TB Paru (Studi Kasus di BP4 Salatiga Tahun 2008). Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang
- Nurlita, Dhina, dkk. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 3 (3): 141-151.
- Nurna, Dea. 2015. Hubungan antara Karakteristik Penderita TB dengan Kepatuhan Memeriksa Dahak selama Pengobatan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3 (2): 122-133.
- Somin, Pandapotan, dkk. 2014. Gambaran Peran Serta

Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014.

Zainuddin. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta Tirtana.